

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Metode disiplin pengasuh yang diterapkan pada remaja Panti Asuhan Tambatan Hati menghasilkan dua persepsi yaitu, lebih dari setengah jumlah remaja panti mempersepsi pengasuh menerapkan metode disiplin *Power Assertion* dan sisanya mempersepsi pengasuh menerapkan disiplin *induction*.
2. Penyesuaian sosial remaja di Panti Asuhan Tambatan Hati berada pada kategori sedang. Dengan demikian, remaja panti dapat dikatakan mampu menerima otoritas pengasuh, mampu mandiri dalam lingkungannya, mampu menerima tanggung jawab dan menerima batasan-batasan tingkah laku, tetapi kurang mampu dalam membina relasi yang baik antar anggota panti dan kurang mampu membantu panti asuhan mencapai tujuan panti asuhan dan anggota panti asuhan.
3. Remaja yang mempersepsi dirinya memperoleh penerapan disiplin *power assertion* sebagian besar memiliki penyesuaian sosial sedang, sedangkan remaja yang mempersepsi dirinya memperoleh penerapan disiplin *induction* sebagian besar memiliki penyesuaian sosial yang tinggi.

B. Saran

Berikut rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak antarlain:

1. Bagi Yayasan Panti Asuhan dan Pengasuh

Berdasarkan hasil penelitian, lebih dari setengah jumlah remaja panti mempersepsi pengasuh menerapkan metode disiplin *power assertion* dan hampir setengah dari jumlah remaja dikategorikan memiliki penyesuaian sosial sedang. Terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan oleh pihak panti asuhan dalam meningkatkan penyesuaian sosial remaja melalui penerapan metode disiplin sebagai berikut.

- a. Metode disiplin dengan menggunakan kekerasan fisik seperti memukul, membentak, memarahi dengan kata-kata kasar dapat mempengaruhi penyesuaian sosial pada remaja maka sebaiknya penerapan disiplin dengan kekerasan sebaiknya dikurangi atau lebih baiknya dihilangkan, sehingga penyesuaian sosial pada remaja akan lebih optimal.
- b. Meskipun tujuan dari metode *power assertion* sama baiknya dengan metode disiplin yang lain, tetapi para remaja cenderung mematuhi peraturan karena takut akan hukuman bukan karena kesadaran sehingga akan jauh lebih baik jika metode disiplin *power assertion* didampingi dengan penjelasan-penjelasan peraturan yang diberlakukan.
- c. Panti asuhan sebaiknya lebih sering mengadakan kegiatan bersama di lingkungan panti sehingga relasi antara pengasuh dan anak asuh dapat terjalin lebih baik lagi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian mengenai penyesuaian sosial remaja berdasarkan metode disiplin masih memiliki keterbatasan, maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

- a. Apabila ingin meneliti dengan topik yang sama, disarankan untuk meneliti pada subjek yang berbeda, sehingga dapat diketahui bila ada perbedaan dengan hasil penelitian peneliti.
- b. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif, maka bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan metode kualitatif seperti melalui observasi dan wawancara. Tujuannya agar dapat lebih mengungkap proses dan gambaran aspek-aspek lain yang mempengaruhi metode disiplin dan penyesuaian sosial yang dialami para remaja secara kualitatif.